

PENGEMBANGAN MEDIA *POP-UP BOOK* PADA MATERI ALAT INDERA DI SD

Novia Herdiati¹, Maharani Oktavia², Puji Ayurachmawati³

Mahasiswa Universitas PGRI Palembang¹,

Dosen Universitas PGRI Palembang^{2,3}

Abstract : Development of *Pop-Up Book* Media on Sensory Materials in Elementary School. The research objective is to develop a *pop-up book* learning media in order to determine the validity, practicality, and potential effects of the developed *pop-up book* media. The type of research used is R&D with a 4D model. Data collection techniques were carried out using: observation sheets, interviews, questionnaires, and documentation. The results of the study show that the *pop-up book* learning media on sensory equipment material in elementary schools that was developed is very feasible, very practical, and has potential effects.

Keywords :Development, *Pop-Up Book*, Sensory Devices

Abstrak : Pengembangan Media *Pop-Up Book* Pada Materi Alat Indera di SD. Tujuan penelitian yaitu untuk mengembangkan media pembelajaran *pop-up book* guna mengetahui kevalidan, kepraktisan, dan efek potensial dari media *pop-up book* yang dikembangkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah R&D dengan model 4D. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan: lembar observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran *pop-up book* pada materi alat indera di SD yang dikembangkan sangat layak, sangat praktis, dan memiliki efek potensial.

Kata kunci :Pengembangan, *Pop-Up Book*, Alat Indera

PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu merupakan proses perubahan sikap dan perilaku individu dan kelompok dalam upaya pendewasaan melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses tindakan dan metode pendidikan (Yusuf, 2018:8). Pada saat ini sistem pendidikan di Indonesia tumbuh mengikuti era perkembangan zaman yang harus mengedepankan perubahan pada tiap-tiap pribadi yang mengharuskan untuk sanggup bertahan serta bersaing agar memiliki mutu sumber daya manusia yang berkualitas yang upaya peningkatannya dilakukan melalui proses belajar mengajar. Tujuan dari pembelajaran bagi seorang pendidik ialah agar memperoleh hasil yang hendak dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diajarkan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SD

Negeri Sumber Asri, proses pembelajaran dilaksanakan secara luring. Hal ini disebabkan karena masih adanya wabah Covid-19 yang sangat berdampak pada kegiatan belajar peserta didik di sekolah. Sistem belajar peserta didik dilakukan secara tatap muka dengan sistem shift atau belajar secara bergantian, sehingga setiap peserta didik hanya tiga kali belajar di sekolah dalam satu minggu. Hal ini menyebabkan turunnya minat dan motivasi belajar peserta didik dan berdampak pada kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran peserta. Peneliti juga menemukan masih banyak pendidik yang belum menggunakan media pembelajaran yang disebabkan fasilitas media pembelajaran di sekolah tersebut kurang memadai. Tidak semua materi pelajaran terdapat media pembelajaran yang cocok untuk

digunakan, terutama pada materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). hanya ada beberapa media yang tersedia seperti miniatur organ tubuh, kerangka tubuh manusia serta hanya memanfaatkan benda-benda yang terdapat di lingkungan sekitar. Sehingga tidak jarang pendidik masih menerapkan metode konvensional dengan menjelaskan materi secara langsung dan hanya berpedoman pada buku siswa dan buku guru. Hal ini menyebabkan tidak adanya aktivitas-aktivitas yang melibatkan peserta didik mengalami pengalaman secara langsung yang dapat membangkitkan minat dan motivasi dari peserta didik serta kurang melatih keterampilan berpikir peserta didik dan menyebabkan peserta didik kurang memahami materi yang diberikan oleh pendidik khususnya pada mata pelajaran IPA pada materi alat indera.

Pembelajaran IPA di SD diharapkan mampu memberi bekal kepada peserta didik agar mampu memecahkan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari. Namun masih banyak peserta didik yang kurang tertarik terhadap pembelajaran IPA karena anggapan bahwa pembelajaran IPA merupakan pelajaran yang membosankan. Hal ini dikarenakan media pembelajaran yang disajikan dalam pembelajaran IPA belum mampu untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Untuk merangsang minat dan motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran ialah dari media pembelajaran yang menarik. Sehingga guru perlu meningkatkan pengetahuan untuk menciptakan media pembelajaran yang dapat menggambarkan konsep-konsep yang belum dipahami oleh peserta didik. Dalam mengajarkan materi IPA pendidik dapat menggunakan berbagai media pembelajaran. Media merupakan segala bentuk dan saluran

untuk menyampaikan informasi dari sumber ke penerima yang dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, dan menarik perhatian, sehingga peserta didik memperoleh kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotor sesuai maksud dari informasi yang disampaikan (Setiawan, dkk, 2020:3). Penggunaan media pembelajaran bagi peserta didik dapat memudahkan murid untuk memahami materi, penggunaan media pembelajaran dapat membuat suasana belajar menjadi lebih bervariasi.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa perlu adanya variasi dalam pembelajaran untuk membantu peserta didik lebih menyukai pelajaran IPA. Untuk mendukung peserta didik dalam memahami materi alat indera pada mata pelajaran IPA, maka peneliti akan mengembangkan media pembelajaran dalam bentuk *pop-up book*. *Pop-up book* merupakan buku yang dapat bergerak ataupun berbentuk 3 dimensi serta *pop-up book* menampilkan gambaran yang lebih bagus dengan membuat gambar terlihat secara lebih alami (Dzuanda & MSI, 2011:1). Dari penjelasan tersebut diharapkan dengan menggunakan media *pop-up book* dapat memberi gambaran konsep materi menjadi lebih baik. Peserta didik di kelas IV berada pada tahap operasional konkret, sehingga pada tahap ini peserta didik perlu dibimbing dengan sesuatu yang nyata, dengan maksud agar peserta didik menjadi lebih tertarik dengan materi pembelajaran yang disampaikan serta lebih mudah untuk memahaminya.

Sesuai dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan produk memiliki kelayakan dan kevalidan untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Media *pop-upbook* juga dikatakan efektif untuk digunakan pada

proses belajar mengajar, hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata peserta didik berada di atas KKM yaitu sebesar 95,3 (Khoiriyah & Sari, 2018:22).

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tentang alat indera dan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh para peneliti media pembelajaran *pop-up book* belum banyak membahas materi tentang alat indera di SD. Selain itu tampilan *pop-up book* yang disajikan akan lebih menarik, hal ini ditunjukkan dengan penggunaan berbagai jenis sistem gerak dalam pembuatan *pop-up book* sehingga tidak monoton, dan akan lebih memunculkan keingintahuan peserta didik pada halaman selanjutnya yang belum di buka. Jenis sistem gerak yang digunakan seperti gerak vertikal yang membuat tampilan dapat bergerak ke arah atas maupun bawah, gerak horisontal yang dapat membuat tampilan bergerak ke kanan atas maupun ke arah kiri sehingga dapat menghasilkan gambar yang bertumpuk. Selanjutnya, dalam teknik pewarnaan juga akan menggunakan pewarnaan digital yang tentunya akan lebih cerah dibandingkan dengan pewarnaan menggunakan teknik pewarnaan cat air dan media pensil warna. Penggunaan warna yang lebih cerah guna untuk menarik perhatian dari peserta didik di SD karena pada usia ini cenderung lebih menyukai warna-warna yang cerah dan terang sesuai dengan karakter mereka yang aktif serta ceria. Pada hasil akhir kertas yang digunakan menggunakan jenis kertas *ivory*, kelebihan dari kertas ini yaitu permukaan kertas berlapis *lamnasi glossy* sehingga akan tampak berkilau

sedangkan bagian permukaannya *doff*, hal ini lah yang membuat jenis kertas ini lebih kuat, tidak mudah sobek dan tahan air karena lapisan *glossy* yang tebal dipermukaan luarnya. Sehingga jenis kertas *ivory* cocok digunakan untuk membuat *pop-up book* pada penelitian ini.

Berdasarkan pentingnya penggunaan media pembelajaran khususnya pada muatan materi IPA, sehingga peneliti bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran *pop-up book* pada materi alat indera, sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Pengembangan Media *Pop-Up Book* Pada Materi Alat Indera di SD”.

METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan R&D (*Research and Development*). Metode penelitian dan pengembangan yaitu metode penelitian dan pengembangan diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi, serta menguji validitas produk yang sudah dihasilkan (Sugiyono, 2019:754). Dalam penelitian pengembangan ini, penelitian menggunakan model pengembangan 4D terdiri atas 4 tahap utama yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *Development* (pengembangan), dan *Disseminate* (Penyebaran).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Sumber Asri yang terletak di Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten OKU Timur. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik di kelas IV SD Negeri Sumber Asri pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan: (1) observasi, (2)

wawancara, (3) angket, (4) dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung untuk memperoleh data yang digunakan untuk memberikan solusi yang tepat melalui perencanaan penerapan media pembelajaran yang sesuai dengan persoalan yang terjadi di kelas. Selain itu observasi juga dilakukan untuk memperoleh data bagaimana minat dan motivasi belajar peserta didik saat uji coba menggunakan media pembelajaran *pop-up book* yang dikembangkan.

Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan guru kelas dan peserta didik. Kegiatan wawancara yang dilakukan ialah untuk memperoleh data mengenai proses kegiatan belajar mengajar di kelas, media pendukung untuk proses pembelajaran, referensi buku yang dipakai, dan perilaku peserta didik pada saat pembelajaran IPA.

Dalam penelitian ini lembar angket akan diberikan kepada pendidik dan peserta didik kelas IV, pertanyaan tersebut mengenai proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran *pop-up book* yang telah dikembangkan untuk mendapatkan data. Angket ini juga diberikan kepada validator ahli, untuk mengetahui informasi dari validator tentang kelayakan dari pengembangan media pembelajaran *pop-up book*.

Dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian pengembangan media *pop-up book* yaitu dengan cara mengambil gambar. Dokumentasi dilakukan berkaitan dengan kegiatan saat wawancara dengan pendidik di kelas IV, mendokumentasikan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui hasil dari penggunaan media *pop-up book* kepada peserta didik.

Tahap analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis kevalidan yang diperoleh dari penilaian validator. Lembar validasi dari para ahli diberikan dalam bentuk skala linkert, dalam skala linkert memiliki lima kriteria dalam penilaian untuk memperoleh nilai rata-rata skor yang diperoleh peritem dalam setiap jawaban pernyataan yang peneliti buat. Untuk menentukan presentasi skor penilaian dari masing-masing validator kemudian dicari rata-rata untuk mengetahui kevalidan dari media pembelajaran yang dikembangkan. Hasil penilaian skor menggunakan rumus yang digunakan untuk mengolah data ialah sebagai berikut (Dewanti, dkk 2018:226):

$$P = \frac{fx}{N} 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

f = Frekuensi

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi atau skor maksimal)

2. Analisis kepratisan produk berdasarkan angket respon pendidik dan peserta didik di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sari, 2017:39):

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Dengan : $x_i = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maks}} \times 100\%$

3. Analisis efek potensial dilakukan untuk mengetahui persentase keaktifan belajar peserta didik pada saat menggunakan media pembelajaran *pop-up book*. Analisis data diperoleh dari hasil observasi yang telah dilakukan pendidik selama kegiatan belajar mengajar. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan observasi adalah sebagai berikut: (a) pendidik memberi tanda ceklist (\checkmark) pada setiap deskripsi yang muncul pada lembar observasi. (b) setiap deskripsi yang muncul per-item

pada lembar observasi akan dijumlahkan dan kemudian hasil penilaian tersebut dijumlahkan dan dipersentase dengan menghitung:

$$\% \text{Aktivitas} = \frac{\text{Jumlah deskripsi yang tampak}}{\text{Jumlah Maksimum deskripsi}} \times 100\%$$

PEMBAHASAN

Tahap *define* (pendefinisian) dilakukan untuk menentukan serta mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan pada proses pembelajaran dan mengumpulkan informasi-informasi yang berkaitan dengan produk yang hendak dikembangkan. Pada tahap pendefinisian dibagi menjadi beberapa langkah, yaitu:

1. Analisis ujung depan dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada di sekolah dan selanjutnya menemukan solusi dari masalah tersebut. Pada tahap ini, peneliti memperoleh data dari hasil observasi dan wawancara dengan pendidik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama proses pembelajaran diperoleh informasi bahwa penggunaan media pembelajaran kurang maksimal khususnya pada mata pelajaran IPA, sehingga banyak peserta didik yang kurang tertarik pada materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik yang menyebabkan peserta didik kurang memahami materi. Solusi dari permasalahan tersebut ialah dengan melakukan variasi terhadap media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi.
2. Analisis peserta didik diperoleh berdasarkan data hasil yang dilakukan dengan 5 peserta didik dikelas IV. Serta menganalisis tahap

perkembangan peserta didik di kelas IV yang berada pada tahap operasional konkret, sehingga peserta didik perlu diarahkan pada pembelajaran yang nyata dan tidak abstrak.

3. Analisis materi dilakukan untuk memilih, merinci, serta menetapkan secara sistematis materi yang relevan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Data yang diperoleh dari analisis materi tentang materi alat indera yaitu KD 3.6 (menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran) dan KD 3.7 (menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan).

Tahap *design* (perancangan) dilakukan dengan tujuan untuk merancang serta mendesain media pembelajaran yang akan dikembangkan dan menghasilkan konsep awal dari pengembangan produk. Pada tahap perancangan terdapat empat langkah yang akan peneliti lakukan yaitu:

1. Pemilihan media dilakukan untuk memilih media pembelajaran yang tepat sesuai dengan analisis peserta didik dan analisis materi. Dalam penelitian media yang dikembangkan pada materi alat indera yaitu *pop-up book*.
2. Pemilihan format berdasarkan kriteria yaitu untuk memilih format buku yang akan dibuat dengan mengacu pada materi pembelajaran yang akan disajikan, yaitu materi alat indera.
3. Rancangan awal dalam penelitian ini, peneliti menyusun desain media pembelajaran yang akan dikembangkan dalam bentuk *pop-up book* pada materi alat indera. Dalam penyusunan rancangan awal ini akan menghasilkan berupa draft *pop-up book* yang pertama. Hasil rancangan

awal yang dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut:



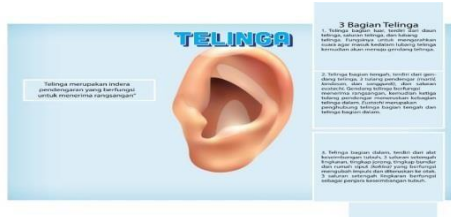
Gambar 1 Desain Cover



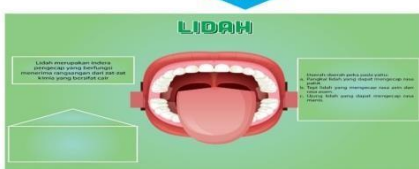
Gambar 2 Desain Halaman 1



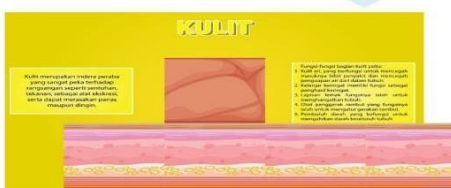
Gambar 3 Desain Halaman 2



Gambar 4 Desain Halaman 3



Gambar 5 Desain Halaman 4



Gambar 6 Desain Halaman 5

Tahap *development* (pengembangan) yaitu tahapan yang dilakukan setelah draft *pop-up book* pertama selesai dan kemudian dilakukan uji validitas dan uji coba coba lapangan.

1. Validasi ahli dilakukan sebagai langkah pertama pada tahap pengembangan. Hasil validasi yang

diperoleh berupa nilai validasi, kritik, koreksi, serta saran yang digunakan untuk menjadi dasar untuk melakukan revisi perbaikan media pembelajaran. Hasil validasi oleh ibu Shelly Reva Safitri, M.Pd memperoleh persentase sebesar 81,3% dengan kriteria “Sangat Valid”. Hasil validasi oleh ibu Sylvia Lara Syaflin, M.Pd memperoleh persentase sebesar 86,8% dengan kriteria “Sangat Valid”. Hasil validasi oleh bapak Hadi Sucipto, S.Pd memperoleh persentase sebesar 89,1 dengan kriteria “Sangat Valid”. Serta hasil validasi oleh ibu Prillia Ekaningtias, M.Pd memperoleh persentase sebesar 83,6% dengan kriteria “Sangat valid”. Adapun hasil penilaian dari seluruh validator memperoleh persentase sebesar 85% dengan kriteria “Sangat Valid”.

2. Revisi produk dilakukan berdasarkan kritik dan saran yang diperoleh dari validator disebut dengan draft produk kedua. Adapun hasil kritik dan saran dari validator yaitu:

Sebelum Revisi



Gambar 7 Halaman 1

Kritik dan Saran:

Warna tulisan kontras dengan warna background, keterangan informasi bagian-bagian pada mata tidak ada, tambahkan informasi bagian-bagian mata, serta tambahkan sumber pada gambar.



Gambar 8 Halaman 2

Kritik dan saran:

Bagian-bagian telinga tengah dan dalam tidak ada, informasi bagian-bagian telinga tidak ada, tambahkan pengambilan sumber gambar, serta gunakan kalimat yang efektif pada materi dan perhatikan penggunaan tanda baca.



Gambar 9 Halaman 3

Kritik dan saran:

Gambar dan petunjuk bagian-bagian hidung tidak ada, tambahkan sumber gambar, serta gunakan kalimat yang efektif dan tanda baca yang benar.



Gambar 10 Halaman 4

Kritik dan Saran:

Informasi bagian-bagian yang lidah yang peka terhadap rasa tidak ada, dan tambahkan sumber gambar.



Gambar 11 Halaman 5

Kritik dan Saran:

Tambahkan informasi bagian-bagian dari kulit dan tambahkan materi.

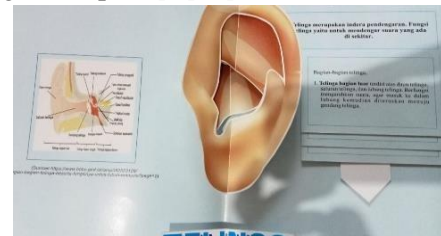
Sesudah Revisi



Gambar 12 Halaman 1

Perbaiki:

Mengubah warna background yang tidak kontras dengan warna tulisan dari warna biru menjadi kuning tua, menambahkan gambar bagian-bagian pada mata beserta keterangannya, menambahkan materi bagian-bagian mata yaitu *aqueous humor* dan *vitreous humor*, serta menambahkan sumber gambar pada *pop-up book*



Gambar 13 Halaman 2

Perbaiki:

Menambahkan gambar bagian telinga luar, tengah, dan dalam serta menambahkan sumber gambar. Mengubah kalimat yang tidak efektif menjadi lebih efektif “3 bagian telinga” menjadi “bagian-bagian telinga”, “telinga bagian luar, terdiri dari” menjadi “telinga bagian luar terdiri atas”.

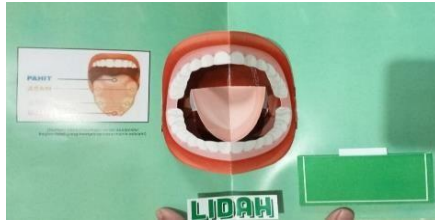


Gambar 14 Halaman 3

Perbaiki:

Menambahkan gambar dan sumber pada bagian-bagian hidung, mengubah kalimat yang efektif dan tanda baca

yang benar “lubang hidung untuk keluar masuknya udara” menjadi “lubang hidung, keluar masuknya udara” dst.



Gambar 15 Halaman 4

Perbaikan:

Menambahkan informasi bagian-bagian peka pada lidah dalam bentuk gambar dan menambahkan sumber pengambilan gambar.



Gambar 16 Halaman 5

Perbaikan:

Menambahkan gambar informasi bagian-bagian kulit dan menambahkan sumber gambar, serta memperbaiki materi menjadi lebih detail dengan membagi tiga bagian kulit yaitu dermis, epidermis, dan hipodermis.



Gambar 17 Halaman 6

Perbaikan:

Menambahkan satu halaman untuk daftar pustaka.

3. Uji coba lapangan dilakukan dengan uji coba skala kecil dan skala besar. Uji coba kelompok kecil terdiri atas 5 peserta didik dan uji coba kelompok besar terdiri atas 10 peserta didik di kelas IV SD Negeri Sumber Asri Kecamatan Buay Madang Timur.

Berdasarkan data analisis uji coba produk pada kelompok kecil maka diketahui respon peserta didik terhadap media *pop-up book* memperoleh rata-rata persentase yaitu 91,1% dengan kriteria “Sangat Praktis”. Hasil uji coba kelompok besar diperoleh rata-rata persentase sebesar 89,7% dengan kriteria “Sangat Praktis”. Penilaian produk juga dilakukan oleh pendidik yaitu guru kelas IV di SD Negeri Sumber Asri. Penilaian yang dilakukan oleh pendidik bertujuan untuk melengkapi data tentang kepraktisan produk secara luas melalui pengamatan pendidik tentang penggunaan media *pop-up book* yang dikembangkan. Rata-rata persentase yang diperoleh yaitu sebesar 87,6% dengan kriteria “Sangat Layak”.

4. Observasi aktivitas peserta didik dilakukan pada aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh observer yaitu dengan mencatat aktivitas peserta didik yang dominan muncul dan telah ditentukan dalam instrumen observasi. Berdasarkan obesrvasi yang dilakukan maka diketahui bahwa peserta didik memiliki minat dan motivasi dalam belajar serta mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan persentase sebesar 88,8% dengan kriteria “Sangat Tinggi”.

Tahap *disseminate* (penyebaran) merupakan tahapan akhir dari pengembangan produk yang dilakukan. Tahap penyebaran dilakukan untuk mempromosikan produk yang dikembangkan agar dapat diterima oleh pengguna. Peneliti melakukan penyebaran produk akhir secara terbatas di SD Negeri Sumber Asri Kecamatan Buay Madang Timur sebagai tempat penelitian. Pada

tahap ini peneliti memberikan produk berupa media *pop-up book* ke pendidik khususnya guru di kelas IV.

Pop-up book yang peneliti kembangkan dirancang semenarik dan sekreatif mungkin untuk menumbuhkan minat dan motivasi peserta pada saat proses pembelajaran, sehingga akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran salah satunya mata pelajaran IPA. *Pop-up book* dapat didesain sesuai dengan kebutuhan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Penggunaan media *pop-up book* juga dapat mempermudah pendidik dalam memberikan contoh yang lebih konkret kepada peserta didik.

Hasil dari pengembangan media *pop-up book* pada materi alat indera yang peneliti kembangkan dikatakan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran dan memiliki kepraktisan ditunjukkan dengan hasil validasi para ahli serta respon pendidik dan peserta didik. Sebelum melakukan uji coba lapangan, media *pop-up book* telah divalidasi oleh ahli. Hasil persentase yang diperoleh, maka media *pop-up book* memiliki kualitas, tampilan, dan desain isi yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Arsyad (Setiawan, dkk, 2020:13) berpendapat bahwa media pembelajaran harus memiliki fungsi afektif yang berarti dapat menggugah emosi dan sikap peserta didik melalui gambar atau lambang visual yang ditampilkan.

Media *pop-up book* yang dikembangkan juga memiliki kemenarikan dari segi tampilan gambar, tulisan, serta kesesuaian materi. Sehingga media *pop-up book* dapat menarik perhatian peserta didik dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran *pop-up book* sudah mampu menyajikan materi yang lengkap dan jelas serta menjelaskan konsep-

konsep yang singkat dan mudah dipahami oleh peserta didik. Kemudahan peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran menandai bahwa tujuan pembelajaran tercapai dan proses pembelajaran mengalami peningkatan. Dengan adanya media pembelajaran yang memadai akan memberikan arti penting dalam peningkatan proses pembelajaran (Miftah, 2013:3).

Media *pop-up book* memiliki keefektifan dalam kalimat, ketepatan ejaan, memiliki konsistensi dalam penggunaan istilah serta simbol, dan mampu untuk mendorong peserta didik untuk berpikir kritis. Kelayakan bahasa dalam media *pop-up book* menunjukkan bahwa media *pop-up book* dapat digunakan sebagai alat penyampai pesan dari pendidik ke peserta didik. Seperti halnya pendapat (Wicaksono, 2016:10) yang menjelaskan bahwa bahasa menjadi alat penyampai dalam pembelajaran, bahasa dapat berbentuk lisan, tertulis, maupun simbol-simbol, sehingga pada media pembelajaran penggunaan bahasa menjadi hal penting karena dengan bahasa dapat membuat pembelajaran bisa berlangsung dalam suatu interaksi yang kompleks.

Pada uji coba yang dilakukan di lapangan, menunjukkan bahwa peserta didik merespon baik media pembelajaran *pop-up book* pada materi alat indera yang peneliti kembangkan, begitu juga dengan respon pendidik. Berdasarkan dari persentase yang diperoleh maka media yang dikembangkan sudah sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, komunikatif, dan menyajikan materi yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Sehingga berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh dari peserta didik dan pendidik maka dapat diketahui bahwa media pembelajaran *pop-up book* memiliki kepraktisan dan mudah

digunakan untuk memahami materi alat indera.

Hasil dari observasi yang dilakukan selama uji coba lapangan diperoleh hasil yang menunjukkan keingin tahun dan keaktifan peserta didik meningkat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik terlihat lebih antusias, percaya diri dan menyukai pelajaran IPA. dari hasil persentase yang diperoleh menunjukkan bahwa media memiliki efek potensial untuk digunakan sebagai media pembelajaran karena mampu memberikan motivasi belajar dan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami konsep materi. Motivasi dalam belajar memiliki keterkaitan dengan hasil yang belajar yang akan diperoleh peserta didik. (Setiawan, dkk, 2020:12) mengatakan bahwa dengan adanya media pembelajaran yang menarik, maka akan menghilangkan rasa tertekan dan kebosanan pada peserta didik sehingga dapat memotivasi siswa untuk giat dalam belajar. Sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Depdikbud (Supriyono, 2019:45) yang menyatakan bahwa media pembelajaran dalam penggunaannya dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, membangkitkan nalar yang teratur, sistematis, serta mampu menumbuhkan pengertian dan mengembangkan nilai-nilai pada peserta didik.

KESIMPULAN

Proses pengembangan media *pop-up book* pada materi alat indera di SD dan penelitiannya telah selesai dilaksanakan serta dibahas sesuai dengan hasil dari penelitian dan pengembangan. Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan dapat disimpulkan bahwa respon validator terhadap media pembelajaran *pop-up book* yang telah

dikembangkan berdasarkan penilaian dari ahli memperoleh rata-rata persentase sebesar 85% dengan kriteria “Sangat Layak”. Berdasarkan nilai yang diberikan oleh validator, maka media *pop-up book* dapat dinyatakan valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Respon dari pendidik terhadap media pembelajaran *pop-up book* memperoleh rata-rata persentase 87,6% dengan kriteria “Sangat Praktis”. Respon peserta didik pada uji coba kelompok kecil memperoleh rata-rata persentase 91,1% dengan kriteria “Sangat Praktis”, sedangkan respon peserta didik pada uji coba kelompok besar memperoleh rata-rata persentase 87,6% dengan kriteria “Sangat Praktis” berdasarkan respon dari pendidik dan peserta didik, maka media *pop-up book* dapat dinyatakan memiliki kepraktisan.

Hasil observasi saat uji coba lapangan memperoleh persentase sebesar 88,8% dengan kriteria “Sangat Tinggi”, berdasarkan persentase yang diperoleh maka media *pop-up book* dinyatakan memiliki efek potensial karena peserta didik berminat dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewanti, H., Toenlioe, A. J., & Soepriyanto, Y. (2018). Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(3), 221-228.
- Dzuanda, B., & MSI, B. T. Perancangan Buku Cerita Anak Pop-Up Tokoh-Tokoh Wayang Berseri, *Seri “GATOTKACA”*.
- Khoiriyah, E., & Sari, E. Y. (2018). Pengembangan Media

Pembelajaran Pop-Up Book
Pada Mata Pelajaran IPA Kelas
III SDN 3 Junjung Kecamatan
Sumber Gempol Kabupaten
Tulung Agung. *Jurnal Bidang
Pendidikan Dasar*, 2(2), 22-32.

Miftah, M. (2013). Fungsi, dan peran
media pembelajaran sebagai
upaya peningkatan
kemampuan belajar
siswa. *Jurnal kwangsan*, 1(2),
95.

Sari, N. K. (2017). *Pengantar Statistik
Penelitian*. Depok: PT
Grafindo Persada.

Setiawan, A., Putra, A., & Suryani, N.
(2020). *Media pembelajaran
inovatif dan
pengembangannya*. Bandung:
PT Remaja Rosdakarya.

Supriyono, S. (2019). Pentingnya Media
Pembelajaran Untuk
Meningkatkan Minat Belajar
Siswa Sd. *Edustream: Jurnal
Pendidikan Dasar*, 2(1), 43-48.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian
Pendidikan*. Bandung:
Alfabeta.

Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu
Pendidikan*. Palopo: Lembaga
Penerbit Kampus IAIN Palopo.

Wicaksono, L. (2016). Bahasa dalam
komunikasi
pembelajaran. *Jurnal
Pembelajaran Prospektif*, 1(2).